

ANALISIS PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL BACA TULIS AL QUR'AN (BTA)

Muhammad Nawafil Akbar

Mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Siminto

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

E-Mail: nawafilakbar56@gmail.com

Jl. G. Obos Kompleks Islamic Centre Palangka Raya, Kodepos 73112

Abstrak. Salah satu unsur yang harus dilestarikan dan dijaga melalui kegiatan pendidikan adalah nilai, tradisi, budaya, keterampilan dan konsep yang berlaku pada masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah menggulirkan perubahan kurikulum dengan menambahkan mata pelajaran muatan lokal. Melalui pembelajaran muatan lokal diharapkan peserta didik, tidak saja memiliki pengetahuan akademis berupa pengetahuan yang bersifat global sebagaimana diharapkan, tetapi juga mempunyai kepedulian terhadap nilai-nilai sosio-kultural yang melingkupi pesertadidik. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *library research* atau penelitian pustaka. Jadi yang dimaksud dengan pendidikan muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an adalah kompetensi dan potensi daerah yang dituangkan kedalam suatu muatan pendidikan yang mempelajari tentang membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid. Di dalamnya juga diajarkan tentang adab-adab dalam membaca dan menulis Al-Qur'an

Kata Kunci : Pembelajaran, baca tulis Al Qur'an

Pendahuluan.

Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tidak hanya menggunakan pelajaran yang dilaksanakan oleh pemerintah saja, akan tetapi beberapa sekolah juga memiliki pelajaran khusus seperti pelajaran muatan lokal. Muatan lokal, yaitu program pendidikan yang muatan dan media penyampaiannya berkaitan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan pembangunan daerah yang perlu direkomendasikan kepada peserta didik (Kemendiknas). Oleh karena itu, setiap daerah pasti memiliki muatan lokal yang berbeda karena harus disesuaikan dengan masyarakat di daerah tersebut.¹

Substansi mata pelajaran muatan lokal dapat ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran dan keterampilan. Bentuk kurikulum muatan lokal tidak hanya

¹ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, (Animage, 2019,) Hal. 211

berupa keterampilan (peternakan, pertanian, industri), tetapi juga berkaitan dengan mata pelajaran yang dapat meningkatkan perilaku aktif, kognitif dan kepribadian siswa.²

Kurikulum muatan lokal (mulok) menjadi kewenangan pemerintah daerah untuk menetapkannya. Hal ini berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013. Kearifan lokal dan keunikan budaya yang dimiliki setiap daerah memungkinkan daerah mengembangkan kurikulum mulok bagi sekolah-sekolah di daerahnya.³

Muatan Lokal menjadi salah satu mata pelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pelaksanaan kurikulum 2013. Hal tersebut diatur dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 yang menyebutkan bahwa muatan local merupakan kegiatan kulikuler yang di sesuaikan dengan ciri khas dan potensi local masing-masing daerah. Pembelajaran muatan lokal dilaksanakan untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang dimiliki peserta didik melalui potensi daerah seperti budaya, bahasa, dan adat istiadat.⁴

Kebijakan yang berkaitan dengan dimasuk-masukannya program muatan lokal dalam Standar Isi dilandasi kenyataan bahwa di Indonesia terdapat beranekaragam kebudayaan. Sekolah tempat program pendidikan dilaksanakan merupakan bagian dari masyarakat. Oleh karena itu, program pendidikan di sekolah perlu memberikan wawasan yang luas pada peserta didik tentang kekhususan yang ada di lingkungannya. Standar Isi yang seluruhnya disusun secara terpusat tidak mungkin dapat mencakup muatan lokal tersebut. Sehingga perlulah disusun mata pelajaran yang berbasis pada muatan lokal.

Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) ialah proses membaca dan menulis Al-Qur'an. Adapun pengertian dari Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dimushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya adalah ibadah.³ Beriman kepada Al Qur'an adalah tergolong rukun iman. Al-Qur'an juga merupakan sumber hukum Islam yang menduduki peringkat teratas.

Metode penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *library research* atau penelitian pustaka. Penelitian pustaka yaitu suatu penelitian yang dilakukan di ruang perpustakaan untuk menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan baik berupa buku-buku periodikal-periodikal seperti majalah-majalah ilmiah yang diterbitkan secara berkala, kisah-kisah sejarah, dokumen-dokumen dan materi perpustakaan lainnya yang dapat yang dapat dijadikan sumber rujukan untuk menyusun suatu laporan ilmiah.⁵ *Library research*

² Masluhuddin, "Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Di Mts Al-Nahdlah Depok" Karya Ilmiah Yang Di Ujikan Pada Siding Munaqasah Oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 14 Juli 2020, Hal. 2

³ Leny Noviani Dkk, *Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Keunggulan Dan Potensi Daerah Jenjang Sekolah Dasar Kabupaten Sragen*, (Klaten, Lakeisha, 2022), Hal.1

⁴ Nidha nur latifah, Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Sdn Sambiroto 01 Semarang, Jurnal Pendidikan Dasar Doi: Doi.Org/10.21009/Jpd.010.15, hal. 150

⁵ Fathoni Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016), 95.

ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang merupakan pendekatan yang melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.⁶ Bersifat alami disini dimaksudkan peneliti adalah tidak melakukan penelitian di laboratorium.

Menurut Arikunto sumber data adalah dari mana data dapat diperoleh.⁷ Data yang diperoleh peneliti bersumber dari kitab-kitab atau buku-buku, dokumen-dokumen dan literatur-literatur yang terkait lainnya. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan ada dua sumber data yang akan dipakai dalam penelitian ini. *Pertama*, sumber data primer yakni buku-buku referensi yang menjadi sumber utama dalam penelitian. *Kedua*, sumber data sekunder adalah sumber referensi pendukung dalam penelitian ini.

Pembahasan

A. Pembelajaran Muatan Lokal

Dalam Panduan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal menyatakan bahwa: Muatan Lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk dikembangkan mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan karakteristik karakteristik dan potensi daerah, termasuk keunggulannya daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Zat mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan (Balitbang Didiknas, 2005:3) Beban lokal merupakan bagian dari struktur dan isi kurikulum yang tertuang dalam Standar Isi dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Adanya mata pelajaran muatan lokal merupakan salah satu bentuk pendidikan yang tidak terpusat, dalam upaya untuk penyelenggaraan pendidikan di masing-masing daerah lebih meningkatkan relevansinya untuk kondisi dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Ini sejalan dengan usaha meningkatkan mutu pendidikan nasional sehingga adanya kurikulum muatan lokal yang mendukung dan melengkapi kurikulum nasional.⁸

Mulyasa dalam bukunya yang berjudul Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menyatakan demikian Kurikulum Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah dari segi materi tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Muatan Lokal Zat ditentukan oleh masing-masing unit pendidikan. Pendapat ini sepertinya menganggap demikian Kurikulum muatan lokal hanya dapat diakomodasi melalui kegiatan terpisah dari subjek.⁹

Muatan lokal merupakan mata pelajaran, se-hingga satuan pendidikan harus mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan. Satuan pendidikan dapat menyelenggarakan satu mata pelajaran muatan lokal setiap semester. Ini berarti bahwa dalam satu tahun satuan pendidikan dapat menyelenggarakan dua mata pelajaran muatan lokal.

⁶ Muhammad Ali., *Strategi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Angkasa. 2019), 159.

⁷ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktek"*, (Jakarta Rineka Cipta. 2018), 107

⁸ Sumiyati, minat siswa dalam kurikulum muatan local, jurnal pendidikan dan kebudayaan , vol 16, no 2, maret 2010, hal 174

⁹ E. Murlyasa, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian guru dan Kepala Sekolah, (Cet. ke-3; Jakarta: PT Bumi Aksara,2009), h. 256.

Manurut nasir dalam jurnalnya mengatakan kurikulum muatan lokal adalah seperangkat rencana dan dengan kondisi dan kebutuhan setempat masing-masing dan metode yang digunakan sebagai panduan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Konten lokal adalah kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materi tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Beban lokal merupakan bagian dari struktur dan isi kurikulum yang tertuang dalam standar isi di dalamnya kurikulum tingkat satuan pendidikan.¹⁰

Muatan lokal diorientasikan untuk menjembatani kebutuhan keluarga dan masyarakat dengan tujuan pendidikan nasional. Dapat pula dikemukakan, mata pelajaran ini juga memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan. Oleh sebab itu, mata pelajaran muatan lokal harus memuat karakteristik budaya lokal, keterampilan, nilai-nilai luhur budaya setempat dan mengangkat permasalahan sosial dan lingkungan yang pada akhirnya mampu membekali siswa dengan keterampilan dasar sebagai bekal dalam kehidupan (life skill).

B. Landasan Muatan Local

1. UU No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah.
2. UU No. 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional Pasal 37 ayat (1) dan Pasal 38 ayat (2).
3. Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.¹¹

C. Ruang Lingkup Muatan Lokal

Adapun ruang lingkup muatan lokal sebagai berikut :¹²

1. Lingkup keadaan dan kebutuhan daerah. Keadaan daerah adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tertentu yang pada dasarnya berkaitan dengan lingkungan alam, lingkungan sossial ekonomi, dang lingkungan sosial budaya. Sedangkan kebutuhan daerah adalah segala sesuatu yang dibutuhkan oleh masyarakat di suatu daerah, khususnya untuk kelangsungan hidup dan peningkatan tarap kehidupan masyarakat tersebut yang disesuaikan dengan arah perkembangan daerah serta potensi daerah yang bersangkutan.
2. Lingkup isi/jenis muatan lokal, dapat berupa: bahasa daerah, bahasa inggris,kesenian daerah, keterampilan dan kerajinan daerah, adat istiadat dan pengetahuan tentang berbagai ciri khas lingkungan alam sekitar, serta hal hal yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan.

D. Baca tulis al quran

Dalam jurnalnya Sumarji menyebutkan pengertian Alquran menurut Subhi al-Salih yaitu dalam bahasa al-Qur'an adalah lafal al-Qur'an dalam bentuk masdar dan muradif

¹⁰ Muhammad nasir, pengembangan kurikulum muatan local dalam konteks pendidikan islam di madrasah, jurnal studi islamika, Vol. 10, No. 1, Juni 2013: 1-18, hal4

¹¹ Jamal Ma'mur Asmani, Tips Efektif Aplikasi KTSP di Sekolah, (Jogjakarta: Bening, 2010), hal. 157

¹² Ernawati Raharap dkk., *Inovasi Kurikulum*, (Pekalongan, Nem, 2022), Hal. 124

(sinonim) dengan pengucapan qiro'ah. Sedangkan dari segi Al-Qur'an mengandung makna firman Allah SWT yang mutlak benar seluruhnya zaman yang berisi ajaran dan petunjuk yang berkaitan dengan kehidupan dunia dan akhirat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, adalah mukjizat yang diriwayatkan dengan cara mutawatir yang tertulis di mushaf dan membacanya dianggap sebagai ibadah.¹³

Menurut Abuddin Nata, Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar baca, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan. Sedangkan menurut al-Raghib al-Asfhani yang dikutip oleh Abuddin Nata menyatakan bahwa "Membaca dari kata qara' yang terdapat pada surat al-alaq ayat yang pertama secara harfiah kata qara' tersebut berarti menghimpun huruf-huruf dan kalimat yang satu dengan kalimat lainnya dan membentuk suatu bacaan."¹⁴

Dalam al-Qur'an sendiri banyak kita temukan ayat yang memerintahkan kita untuk membaca al-Qur'an. Sementara itu perintah menulis memang tidak secara eksplisit disebutkan dalam al-Qur'an sebagaimana perintah membaca. Namun membaca dan menulis sejatinya merupakan dua aktivitas yang tidak dapat dipisahkan sehingga perintah membaca secara tersirat sebenarnya juga merupakan isyarat perintah untuk menulis.

Membaca dan menulis al-Qur'an harus di ajarkan dengan benar dan tepat dari awal kepada peserta didik dengan metode yang tepat dan menyenangkan. Dengan bacaan yang benar maka akan membantu dalam memberikan makna yang tepat sesuai dengan apa yang ada didalam al-Qur'an. Dan begitu juga dengan menulis dengan tulisan yang benar akan memudahkan dalam memahami makna kalimat yang ditulis yang bersumber dari al-Qur'an.¹⁵

Pandangan mengenai pentingnya kemampuan membaca alquran membuat berbagai daerah melakukan beberapa pendekatan guna memperkenalkan dan mendekatkan anak anak dengan al-Qur'an mulai sejak kecil. Beberapa cara yang dilakukan diantaranya di pondok pesantren, maddrasah ibtidaiyah, stanawiyah, Aliyah, di rumah asatidz dan di masjid. Bahkan ada juga mendirikan lembaga pembelajaran al-Qur'an tingkat dasar seperti TPA, karena pada saat ini TPA sudah mulai berkembang pesat dan tersebar banyak di daerah derah lainnya.¹⁶

Kesimpulan

Kesimpulan dari beberapa uraian di atas adalah bahwa pembelajaran atau pembinaan baca tulis al-Qur'an adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi juga pada tahap menghafalkan, lambang-lambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafalkannya serta cara menuliskannya. Adapun tujuan dari pembinaan dan pembelajaran baca tulis al-Qur'an ini adalah agar dapat

¹³ Sumarji dan Rahmatullah, "Inovasi Pembelajaran al-Qur'an" Jurnal Ta'limuna, 1 (Maret 2018),64

¹⁴ Abuddin Nata, Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir al-Ayat Al-Tarbawiy) (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, Agustus 2010), 43

¹⁵ Mursal Aziz, Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an*, (Medan, CV. Pusdikra Mj, 2020), Hal.152

¹⁶ Prasetyo prayogo, dkk, *Bersama menghadapi kebiasaan baru (menjawab persoalan masyarakat dalam regulasi baru di era disrupsi*, (LP2M UIN SGD Bandung), hal 81

membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib serta dapat menulis huruf dan lambang-lambang arab dengan rapih, lancar dan benar.

Jadi yang dimaksud dengan pendidikan muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an adalah kompetensi dan potensi daerah yang dituangkan kedalam suatu muatan pendidikan yang mempelajari tentang membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid. Di dalamnya juga diajarkan tentang adab-adab dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

Daftar pustaka

- Abuddin Nata, Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy) (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, Agustus 2010),
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta Rineka Cipta. 2018),
- E. Murlyasa, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah, (Cet. Ke-3; Jakarta: PT Bumi Aksara,2009),
- Ernawati Raharap Dkk., *Inovasi Kurikulum*, (Pekalongan, Nem, 2022), Hal. 124
- Fathoni Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016)
- Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, (Animage, 2019,) Hal. 211
- Jamal Ma'mur Asmani, Tips Efektif Aplikasi KTSP Di Sekolah, (Jogjakarta: Bening, 2010),
- Leny Noviani Dkk, *Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Keunggulan Dan Potensi Daerah Jenjang Sekolah Dasar Kabupaten Sragen*, (Klaten, Lakeisha, 2022),
- Masluhuddin, "*Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Di Mts Al-Nahdlah Depok*" Karya Ilmiah Yang Di Ujikan Pada Siding Munaqasah Oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 14 Juli 2020,
- Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Angkasa. 2019),
- Muhammad Nasir, Pengembangan Kurikulum Muatan Local Dalam Konteks Pendidikan Islam Di Madrasah, *Jurnal Studi Islamika*, Vol. 10, No. 1, Juni 2013: 1-18,
- Mursal Aziz, Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an*, (Medan, CV. Pusdikra Mj, 2020),
- Nidha Nur Latifah, Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Sdn Sambiroto 01 Semarang, *Jurnal Pendidikan Dasar* Doi: Doi.Org/10.21009/Jpd.010.15,
- Prasetyo Prayogo, Dkk, *Bersama Menghadapi Kebiasaan Baru (Menjawab Persoalan Masyarakat Dalam Regulasi Baru Di Era Disrupsi*, (LP2M UIN SGD Bandung),
- Sumarji Dan Rahmatullah, "Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an", *Jurnal Ta'limuna*, 1 (Maret 2018),
- Sumiyati, Minat Siswa Dalam Kurikulum Muatan Local, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* , Vol 16, No 2, Maret 2010, Hal